

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS DAN SUPERVISI
AKADEMIK TERHADAP DISIPLIN KERJA GURU SMP SE-KECAMATAN
PAGARAN TP 2025/2026**

¹Romenak Hutasoit, ²Robinhotsihombing, ³Berton Bostang H. Silaban
^{1,2,3}Magister Manajemen Pendidikan Kristen,
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung
¹romenakhtsoit@gmail.com , ²robinhotsihombing03@gmail.com ,
³bostangsilaban@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to: (1) Determine the influence of the principal's democratic leadership style on teachers' work discipline in junior high schools throughout Pagaran District in the 2025/2026 academic year; (2) Determine the influence of academic supervision on teachers' work discipline in junior high schools throughout Pagaran District in the 2025/2026 academic year; and (3) Determine the simultaneous influence of the principal's democratic leadership style and academic supervision on teachers' work discipline in junior high schools throughout Pagaran District in the 2025/2026 academic year. This study employed a quantitative research method. The population consisted of all teachers from four public junior high schools in Pagaran District, North Tapanuli Regency, totaling 105 teachers. The sample size was determined using the Slovin formula with a margin of error of 0.05, resulting in 83 respondents. Data were collected through a closed-ended questionnaire consisting of 83 items. The results of data analysis revealed that: (1) The calculated F-value was greater than the F-table value for the relationship between democratic leadership style and teachers' work discipline ($414.426 > 3.07$), indicating a positive and significant influence of democratic leadership style on teachers' work discipline in junior high schools throughout Pagaran District, North Tapanuli Regency, with a contribution of 84.5%; (2) The calculated F-value was greater than the F-table value for the relationship between academic supervision and teachers' work discipline ($226.665 > 3.07$), indicating a positive and significant influence of academic supervision on teachers' work discipline in junior high schools throughout Pagaran District, North Tapanuli Regency, with a contribution of 74.9%; and (3) The calculated F-value was greater than the F-table value for the simultaneous influence of democratic leadership style and academic supervision on teachers' work discipline ($221.122 > 3.07$), indicating a positive and significant simultaneous influence of democratic leadership style and academic supervision on teachers' work discipline in junior high schools throughout Pagaran District, North Tapanuli Regency, with a contribution of 85.5%. Therefore, the alternative hypothesis (H_a) was accepted, while the null hypothesis (H_0) was rejected.

Keywords: Democratic Leadership Style, Academic Supervision, Teachers' Work Discipline

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru di SMP se Kecamatan Pagaran Tahun 2025/2026; 2) Untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik terhadap disiplin kerja guru di SMP se Kecamatan Pagaran Tahun 2025/2026; 3) Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan supervisi akademik secara simultan terhadap disiplin kerja guru di SMP se Kecamatan Pagaran Tahun 2025/2026. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri se Kecamatan Pagaran sebanyak 4 SMP yang berjumlah 105 orang, berlokasi di Kabupaten Tapanuli Utara. Banyak sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 0,05 dan diperoleh sampel berjumlah 83 orang. Data dikumpulkan dengan angket tertutup sebanyak 83 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) Nilai F hitung > F tabel antara gaya kepemimpinan demokratis terhadap disiplin kerja guru yaitu $414,426 > 3,07$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis terhadap disiplin kerja guru di SMP se Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara yaitu sebesar 84,5%, 2) Nilai F hitung > F tabel antara supervisi akademik terhadap disiplin kerja guru yaitu $226,665 > 3,07$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara supervisi akademik terhadap disiplin kerja guru di SMP se Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara yaitu sebesar 74,9%, 3) Nilai F hitung > F tabel antara gaya kepemimpinan demokratis dan supervisi akademik terhadap disiplin kerja guru di SMP se Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara yaitu $221,122 > 3,07$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan demokratis dan supervisi akademik terhadap disiplin kerja guru secara simultan di SMP se Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara yaitu sebesar 85,5%, dengan demikian H_0 diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan Demokratis, Supervisi Akademik, Disiplin Kerja Guru

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui

pendidikan yang bermutu diharapkan lahir generasi yang berpengetahuan, berkarakter, disiplin, serta mampu menghadapi tantangan

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang keberhasilannya sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru.

Guru merupakan ujung tombak pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya tidak hanya ditentukan oleh kompetensi profesional dan pedagogik, tetapi juga oleh sikap kerja yang tercermin dalam disiplin kerja. Menurut Mulyasa (2007,p.82), efektivitas pembelajaran ditandai dengan ketepatan waktu dan pencapaian tujuan. Berdasarkan hal tersebut, disiplin kerja guru dapat dilihat dari ketepatan waktu, kesiapan mengajar, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Disiplin kerja yang tinggi akan berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.

Peraturan sekolah pada hakikatnya disusun sebagai pedoman normatif yang mengatur perilaku, sikap, serta tata kerja seluruh warga sekolah guna menjamin terciptanya iklim kerja yang tertib dan profesional. Namun dalam praktiknya, kepatuhan

guru terhadap peraturan yang berlaku di sekolah masih menunjukkan berbagai kelemahan dan belum sepenuhnya sesuai dengan harapan institusi. Hal ini tampak dari masih ditemukannya ketidakkonsistenan guru dalam mematuhi tata tertib kepegawaian, kode etik profesi, kebijakan akademik, maupun ketentuan administratif sekolah.

Guru menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan secara situasional, bergantung pada pengawasan pimpinan atau kondisi tertentu, berdasarkan pengamatan awal peneliti di sekolah tempat bertugas beberapa guru belum menunjukkan kesadaran penuh dalam menaati aturan yang berkaitan dengan kehadiran, ketepatan waktu mengajar, pelaksanaan pembelajaran sesuai jadwal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa disiplin kerja guru, khususnya dalam aspek kepatuhan terhadap peraturan sekolah, masih perlu mendapatkan perhatian serius. Rendahnya tingkat kepatuhan ini mengindikasikan belum terbentuknya komitmen yang kuat terhadap visi dan misi sekolah serta nilai-nilai profesionalisme pendidik. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembinaan, pengawasan, dan

kepemimpinan yang efektif agar guru mampu meningkatkan kesadaran dan konsistensi dalam menaati peraturan sekolah sebagai bagian dari tanggung jawab profesionalnya.

Disiplin kerja guru tercermin dalam ketepatan waktu kehadiran serta pelaksanaan pembelajaran. Idealnya, guru hadir di sekolah sesuai jadwal yaitu pukul 07.15 dan pulang pukul 13.10 WIB yang telah ditetapkan serta melaksanakan kegiatan pembelajaran secara tepat waktu. Namun berdasarkan pengamatan awal, masih terdapat guru yang sering terlambat datang ke sekolah, sering terlambat masuk ke kelas saat pergantian jam pelajaran, guru belum menunjukkan kedisiplinan waktu secara konsisten, baik dalam hal kehadiran di sekolah maupun dalam memulai dan mengakhiri proses pembelajaran di kelas.

Keterlambatan hadir di sekolah maupun keterlambatan masuk ke kelas mengindikasikan masih rendahnya kesadaran sebagian guru terhadap pentingnya manajemen waktu sebagai bagian dari tanggung jawab profesional. Kondisi ini berdampak pada berkurangnya waktu efektif pembelajaran dan mengganggu kesinambungan proses

belajar peserta didik. Selain itu, ketidaktepatan waktu dalam memulai atau mengakhiri pembelajaran menunjukkan belum optimalnya komitmen guru terhadap pemanfaatan alokasi waktu pembelajaran yang telah direncanakan. Fenomena tersebut mencerminkan bahwa disiplin kerja guru dalam aspek ketepatan waktu masih memerlukan perhatian dan pembinaan lebih lanjut.

Ketidakdisiplinan waktu tidak hanya memengaruhi efektivitas pembelajaran, tetapi juga dapat mengurangi keteladanan guru di hadapan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan komitmen, pengawasan, serta penegakan aturan yang konsisten agar guru mampu meningkatkan ketepatan waktu hadir dan mengajar sebagai bagian integral dari profesionalisme pendidik.

Disiplin kerja adalah ketaatan dalam mematuhi segala peraturan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Kepatuhan dan ketaatan dalam sikap dan tingkah laku yang nyata pada saat pelaksanaan proses pembelajaran. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab guru terhadap tugas -

tugas yang diberikan kepadanya. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai manager selalu berusaha agar para bawahannya memiliki disiplin kerja yang baik. Untuk memelihara dan meningkatkan kedisiplinan yang baik adalah hal yang sulit, karena banyak faktor yang memengaruhinya. Seorang pimpinanlah yang bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya sekolah yang ada, agar mereka mempunyai kemauan kerja yang tinggi dan disiplin kerja yang tinggi. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa disiplin kerja guru di SMP se Kecamatan Pagaran masih belum optimal. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada salah satu SMP di Kecamatan Pagaran, ditemukan bahwa tingkat disiplin kerja guru masih belum optimal. Indikasi tersebut dapat dilihat dari masih tingginya tingkat ketidakhadiran guru dalam melaksanakan tugas.

Tingkat ketidakhadiran yang tinggi tersebut mencerminkan adanya permasalahan dalam aspek kedisiplinan kerja. Menurut Flippo (2001,p.281), tingkat ketidakhadiran karyawan yang berada pada kisaran 0%–2% masih dianggap normal, sedangkan 3%–10% dikategorikan

tinggi, dan di atas 10% dianggap tidak wajar serta memerlukan perhatian serius dari pihak manajemen. Dengan demikian, persentase ketidakhadiran dapat dijadikan indikator penting dalam menilai tingkat disiplin kerja. Lebih lanjut, kondisi ini tidak hanya berdampak pada aspek administratif, tetapi juga berimplikasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Ketidakhadiran guru akan menyebabkan berkurangnya waktu belajar siswa, terganggunya kontinuitas materi pembelajaran, serta menurunnya kualitas interaksi antara guru dan peserta didik. Dalam jangka panjang, hal ini dapat memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa serta menurunkan kualitas lulusan sekolah.

Selain itu, tingginya tingkat ketidakhadiran guru juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi kerja, komitmen profesional, dan kesadaran akan tanggung jawab, sedangkan faktor eksternal dapat berupa kurangnya pengawasan, lemahnya sistem manajemen sekolah, serta gaya kepemimpinan kepala sekolah yang kurang efektif dalam menegakkan disiplin. Oleh karena itu, permasalahan disiplin kerja guru tidak

dapat dipandang secara parsial, melainkan perlu dianalisis secara komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhinya.

Dengan demikian, dapat diidentifikasi bahwa disiplin kerja guru SMP se-Kecamatan Pagaran masih berada pada tingkat yang belum optimal, yang ditunjukkan oleh tingginya persentase ketidakhadiran guru.

Gaya kepemimpinan dan supervisi akademik adalah dua hal yang krusial diduga memengaruhi disiplin kerja. Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan elemen strategis dalam menentukan arah pengelolaan dan kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Di lingkungan SMP se-Kecamatan Pagaran, kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membangun budaya kerja, menegakkan disiplin, serta menumbuhkan profesionalisme guru. Namun, berdasarkan pengamatan awal dan wawancara terhadap beberapa guru, masih dijumpai kondisi di mana gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh sebagian kepala sekolah belum

menunjukkan konsistensi yang memadai.

Gaya kepemimpinan tersebut tampak pada kurang optimalnya pengawasan dan penegasan aturan terhadap pelaksanaan tugas guru, serta minimnya tindak lanjut atas pelanggaran maupun capaian kinerja. Situasi ini menyebabkan sebagian guru menafsirkan kebijakan sekolah secara berbeda-beda dan menjalankan tugas sesuai dengan kehendak masing-masing. Akibatnya, muncul perilaku kerja yang kurang disiplin, seperti keterlambatan hadir, ketidakteraturan dalam administrasi pembelajaran, serta rendahnya komitmen dalam melaksanakan proses pembelajaran secara optimal. Lebih lanjut, kondisi kepemimpinan yang belum jelas arah dan polanya tersebut berdampak pada terbentuknya sikap apatis di kalangan sebagian guru.

Guru cenderung bekerja sekadar memenuhi kewajiban formal tanpa adanya dorongan kuat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa kurang optimalnya kepemimpinan kepala sekolah dapat berimplikasi langsung terhadap menurunnya motivasi, tanggung jawab, dan kinerja guru .

Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang lebih tegas, konsisten, dan berorientasi pada pembinaan profesional. Kepala sekolah diharapkan mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang memberikan kejelasan arah, menegakkan aturan secara adil, serta membangun komunikasi yang terbuka dan partisipatif. Dengan demikian, dapat tercipta iklim kerja yang kondusif dan budaya disiplin yang kuat, sehingga guru terdorong untuk bekerja secara profesional dan berkomitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP se-Kecamatan Pagaran

Supervisi merupakan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru agar dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran. Supervisi akademik merupakan salah satu instrumen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Melalui supervisi akademik, kepala sekolah berperan sebagai pembina yang memberikan bimbingan, arahan, serta umpan balik konstruktif kepada guru agar mampu

mengembangkan kompetensi pedagogik dan melaksanakan pembelajaran secara efektif. Namun, dalam praktiknya, supervisi akademik di beberapa sekolah SMP se-Kecamatan Pagaran masih belum optimal sesuai dengan esensi dan tujuan yang seharusnya.

Fenomena yang dijumpai ketika berbincang dengan sebagian guru menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah cenderung bersifat administratif dan formalitas semata. Kegiatan supervisi lebih berfokus pada pemenuhan dokumen atau kelengkapan administrasi, tanpa disertai proses observasi pembelajaran yang mendalam, dialog reflektif, serta pemberian umpan balik yang bermakna. Lebih jauh, hasil supervisi sering kali tidak ditindaklanjuti melalui program pembinaan, pelatihan, atau pendampingan yang berkelanjutan. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya makna supervisi akademik di mata guru. Guru memandang supervisi hanya sebagai kegiatan rutin yang tidak memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Akibatnya, muncul sikap kurang peduli,

rendahnya antusiasme dalam mengikuti kegiatan supervisi, serta minimnya upaya untuk memperbaiki dan mengembangkan praktik mengajar. Situasi ini pada akhirnya berkontribusi terhadap stagnasi bahkan penurunan kualitas proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, supervisi akademik perlu direorientasikan dari sekadar kegiatan formalitas menjadi proses pembinaan profesional yang sistematis dan berkelanjutan. Kepala sekolah diharapkan mampu melaksanakan supervisi secara terencana, objektif, dan berfokus pada kebutuhan nyata guru, serta disertai dengan tindak lanjut yang jelas. Dengan supervisi akademik yang efektif, guru akan merasa dihargai, dibimbing, dan didukung dalam mengembangkan kompetensinya, sehingga tumbuh kepedulian, tanggung jawab, dan komitmen untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik merupakan dua aspek manajerial yang memiliki peran strategis dalam mengelola dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sekolah. Kedua aspek tersebut berfungsi sebagai instrumen utama dalam

mengarahkan perilaku kerja guru agar selaras dengan tujuan, kebijakan, serta standar profesional yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi bahwa disiplin kerja guru SMP se Kecamatan Pagaran merupakan permasalahan yang perlu diteliti sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik terhadap Disiplin Kerja Guru SMP se Kecamatan Pagaran Tahun Pelajaran 2025/2026.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan metode *ex post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengkaji suatu peristiwa yang telah terjadi serta menelusuri faktor-faktor yang memengaruhinya (Sugiyono, 1999, p. 7). Populasi penelitian terdiri dari seluruh guru SMP di Kecamatan Pagaran yang berjumlah 105 orang, yang tersebar pada empat SMP Negeri. Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 83

responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan metode proportionate stratified random sampling, sehingga setiap guru memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden sesuai proporsi jumlah guru pada masing-masing sekolah (Sugiyono, 1999, p. 73; Umar, 2013, pp. 82–83). Variabel penelitian terdiri atas gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X_1) dan supervisi akademik (X_2) sebagai variabel bebas, serta disiplin kerja guru (Y) sebagai variabel terikat (Singarimbun & Effendi, 1987, p. 25).

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri se-Kecamatan Pagaran, Kabupaten Tapanuli Utara pada bulan Mei hingga Juni 2026. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen angket tertutup yang disusun berdasarkan skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Instrumen digunakan untuk mengukur persepsi guru mengenai gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, supervisi akademik, dan disiplin kerja guru. Skala Likert dipilih karena mampu mengukur sikap, pendapat, dan

persepsi responden terhadap fenomena sosial secara sistematis (Sugiyono, 2017, p. 136). Selain data primer yang diperoleh melalui angket, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder yang berasal dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen lain yang relevan guna mendukung serta memperkuat hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut ini akan dijelaskan pembahasan hasil penelitian yaitu:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Gaya Kepemimpinan Demokratis (X_1) terhadap Disiplin Kerja Guru (Y)

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai rata-rata keseluruhan pada variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis sebesar 3,53 berada pada kategori sangat baik. Dengan pencapaian indikator keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan dengan nilai rata-rata 3,425 berada pada kategori sangat baik, indikator komunikasi dua arah dengan nilai rata-rata 3,625 berada pada kategori sangat baik, indikator pemberian kesempatan berpartisipasi dengan rata-rata 3,6 berada pada kategori sangat baik, indikator

pemberi motivasi dan penghargaan dengan rata-rata 3,55 berada pada kategori sangat baik, dan indikator tanggung jawab bersama dengan rata-rata 3,46 berada pada kategori sangat baik.

Angket yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Gaya Kepemimpinan Demokratis adalah item nomor 8 dengan skor nilai 303 dan nilai rata-rata 3,7 berada pada kategori sangat baik yaitu banyak guru yang menjawab “Selalu” tentang “Guru dilibatkan dalam berbagai kegiatan sekolah”. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 14 dengan skor nilai 281 dan nilai rata-rata 3,4 berada pada kategori sangat baik yaitu banyak guru yang menjawab “Sering” tentang “Kepala sekolah menanamkan rasa memiliki terhadap sekolah kepada guru”. Dan indikator yang memberi kontribusi tertinggi adalah indikator nomor 3 dengan nilai rata-rata 3,6 berada pada kategori sangat baik yaitu indikator Pemberi motivasi dan penghargaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan Demokratis mempunyai pengaruh terhadap Disiplin Kerja Guru sebesar 84,5%

dan dikatehui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau sebesar $414,426 > 3,07$. Gaya kepemimpinan demokratis adalah pola perilaku kepala sekolah dalam memimpin dengan melibatkan guru dan staf dalam proses pengambilan keputusan, memberikan kesempatan menyampaikan pendapat, menciptakan hubungan kerja yang harmonis, serta menumbuhkan tanggung jawab bersama demi tercapainya tujuan sekolah dengan indikator: 1) Keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan, 2) Komunikasi dua arah, 3) Pemberian kesempatan berpartisipasi, 4) Hubungan kerja yang harmonis, dan 5) Pemberian motivasi dan penghargaan, tanggung jawab bersama.

Penelitian ini didukung oleh pendapat Hafidulloh (2021), Penelitian tersebut menjelaskan bahwa disiplin kerja guru dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, sistem pengawasan, motivasi kerja, dan lingkungan kerja sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan demokratis dan pengawasan yang konsisten mampu meningkatkan kedisiplinan guru secara signifikan.

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Supervisi Akademik (X2) terhadap Disiplin Kerja Guru (Y)

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai rata-rata keseluruhan Supervisi Akademik sebesar 3,46 berada pada kategori sangat baik. Dengan pencapaian indikator perencanaan supervisi akademik dengan nilai rata-rata 3,53 berada pada kategori sangat baik, indikator pelaksanaan supervisi akademik dengan nilai rata-rata 3,35 berada pada kategori baik, indikator teknik supervisi akademik dengan rata-rata 3,55 berada pada kategori sangat baik, indikator tindak lanjut supervisi akademik dengan rata-rata 3,44 berada pada kategori sangat baik, dan indikator objektivitas dan keadilan supervisi dengan rata-rata 3,43 berada pada kategori sangat baik.

Angket yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Supervisi Akademik adalah item nomor 17 dengan skor nilai 301 dan nilai rata-rata 3,6 berada pada kategori sangat baik yaitu banyak guru yang menjawab “Selalu” tentang “Kepala sekolah mensosialisasikan tujuan dan sasaran supervisi akademik. Sementara nilai

bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 28 dengan skor nilai 276 dan nilai rata-rata 3,3 berada pada kategori sangat baik yaitu banyak guru yang menjawab “Sering” tentang “Penilaian kepala sekolah bersifat objektif dan tidak diskriminatif”. Dan indikator yang memberi kontribusi tertinggi adalah indikator nomor 3 dengan nilai rata-rata 3,55 berada pada kategori sangat baik yaitu indikator teknik supervisi akademik.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Supervisi Akademik mempunyai pengaruh terhadap Disiplin Kerja Guru sebesar 74,9% dan diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau sebesar $226,665 > 3,07$. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan pembinaan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membantu guru meningkatkan kualitas proses pembelajaran., dengan indikator: perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, teknik supervisi akademik, tindak lanjut supervisi akademik, objektivitas dan keadilan supervisi..

Penelitian ini didukung oleh pendapat Dita Ayu Novitasari dkk.

(2021). Dita Ayu Novitasari dkk. melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja dan Disiplin Guru.” Penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan mampu meningkatkan disiplin kerja guru, khususnya dalam hal administrasi pembelajaran, kehadiran, dan pelaksanaan tugas profesional.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Gaya Kepemimpinan Demokratis(X1) dan Supervisi Akademik (X2) secara bersama-sama terhadap Disiplin Kerja Guru (Y)

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai rata-rata keseluruhan variabel Disiplin Kerja Guru sebesar 3,57 berada pada kategori sangat baik. Dengan pencapaian indikator kehadiran dengan nilai rata-rata 3,56 berada pada kategori baik, indikator ketepatan waktu dengan rata-rata 3,53 berada pada kategori sangat baik, indikator kepatuhan terhadap peraturan sekolah dengan rata-rata 3,55 berada pada kategori sangat baik, indikator tanggung jawab dalam

pelaksanaan tugas dengan rata-rata 3,6 berada pada kategori sangat baik dan indikator komitmen terhadap tugas profesi dengan rata-rata 3,53 berada pada kategori sangat baik.

Angket yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Disiplin Kerja Guru adalah item nomor 41 dengan skor nilai 301 dan nilai rata-rata 3,6 berada pada kategori sangat baik yaitu banyak guru yang menjawab “Selalu” tentang “Saya mengajar sesuai jam yang diberikan”. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 45 dengan skor nilai 285 dan nilai rata-rata 3,4 berada pada kategori sangat baik yaitu banyak guru yang menjawab : Sering” tentang “ Saya terlibat pada semua kegiatan sekolah”. Dan indikator yang memberi kontribusi tertinggi adalah indikator nomor 4 dengan nilai rata-rata 3,6 berada pada kategori sangat baik yaitu indikator tanggung jawab pelaksanaan tugas.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan secara bersama-sama antara Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Supervisi Akademik terhadap Disiplin Kerja Guru sebesar 85,5%. Kemudian

berdasarkan uji penerimaan hipotesa, berdasarkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $221,122 > 3,07$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Supervisi Akademik secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Disiplin Kerja Guru SMP se-Kecamatan Pagaran secara partial maupun secara simultan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri dan Astuti (2024) dengan judul penelitian “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru di SMA Negeri Kota Medan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin kerja guru. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan demokratis mampu meningkatkan kepatuhan guru terhadap aturan sekolah, ketepatan waktu, serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Kemudian, penelitian yang dilakukan

oleh Puspita (2021), dengan judul penelitian “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja guru, terutama dalam aspek kehadiran, kesiapan administrasi pembelajaran, dan tanggung jawab profesional.

D. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan hasil analisis data penelitian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan sebagai berikut: terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Gaya Kepemimpinan Demokratis terhadap Disiplin Kerja Guru SMP se-Kecamatan Pagaran. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $414,426 > 3,07$ dan koefisien determinasi sebesar 84,5%. Ini berarti bahwa semakin baik Gaya Kepemimpinan Demokratis maka akan semakin baik jugalah Disiplin Kerja Guru.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Supervisi Akademik terhadap Disiplin Kerja Guru SMP se-Kecamatan Pagaran. Hal ini ditunjukkan dengan nilai

Fhitung> Ftabel yaitu $226,665 > 3,07$ dan koefisien determinasi sebesar 74,9%. Ini berarti bahwa semakin baik Supervisi Akademik maka akan semakin baik jugalah Disiplin Kerja Guru.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Supervisi Akademik terhadap Disiplin Kerja Guru SMP se-Kecamatan Pagaran dengan koefisien korelasi ganda sebesar $R = 0,925$ dan koefisien determinasi ganda sebesar 85,5%. Ini berarti 85,5% Disiplin Kerja Guru dapat dipengaruhi oleh variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Supervisi Akademik secara bersama-sama. Dan diperoleh nilai Fhitung> Ftabel yaitu $221,122 > 3,07$. Ini berarti bahwa semakin baik Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Supervisi Akademik maka akan semakin baik jugalah Disiplin Kerja Guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfonso, Robert J. 2020. *Instructional Supervision: A Behavior System*. Boston: Allyn and Bacon.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan*
- Praktek.PT. Rineka Cipta Jakarta.
- Blase, Joseph dan Peggy Kirby. 2008. *Bringing Out the Best in Teachers: What Effective Principals Do*. California: Corwin Press.
- Block, Daniel I. 1997. *The Book of Ezekiel Chapters 25–48*. Michigan: Eerdmans Publishing.
- Bruce, F. F. (1990). *The Epistle to the Hebrews*. Grand Rapids, MI: Eerdmans.
- Bush, T. (2020). *Theories of educational leadership and management (5th ed.)*. London: Sage Publications.
- Daftar instrumen supervisi dan komponen telaah perangkat: Buku Ajar Supervisi Pendidikan
- Flippo, Edwin B. 2001. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Erlangga.
- Foster, R. J. (2018). *Celebration of Discipline*. New York: HarperCollins.
- Glickman, C. D. (2010). *Supervision and Instructional Leadership*. Boston: Allyn & Bacon.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2017. *Manajemen Sumber Daya*

- Manusia.PT. Bumi Aksara
Jakarta.
- Hafidulloh, H. (2021). *Manajemen Guru: Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru*. UM Surabaya Press.
- Henry, M. (1991). *Matthew Henry's Commentary on the Whole Bible* (Vol. 6). Peabody, MA: Hendrickson Publishers.
- Hersey, P., Blanchard, K. H., & Johnson, D. E. (2013). *Management of Organizational Behavior* (10th Edition). Pearson.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2012). *Educational Administration: Theory, Research, and Practice* (9th ed.). New York: McGraw-Hill. (2008).
- Joyce, B., & Showers, B. (2002). *Student Achievement through Staff Development* (3rd ed.). Alexandria, VA: ASCD.
- Kartini Kartono (2014). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta. Reja Grafindo Persada.
- Lane, William. L. (1974). *The Gospel According to Mark*. Grand Rapids, MI: Eerdmans.
- Lembaga Alkitab Indonesia. (2008). *Alkitab Terjemahan Baru*. Jakarta.
- Longman, Tremper. 2006. *Proverbs*. Grand Rapids: Baker Academic.
- Malayu. Sp. Hasibuan (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosdakarya
- Nitisemito, Alex. S. 1996. *Manajemen Personal*. Ghalia Indonesia.
- Novitasari, Dita Ayu dkk. 2021. "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja dan Disiplin Guru." *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Northouse, P. G. (2019). *Leadership: Theory and Practice* (8th Edition). Sage Publications.
- Oliva, Peter F. 2018. *Supervision for Today's Schools*. New Jersey: Wiley.
- Peter M. Senge — *The Fifth Discipline: The Art & Practice of The Learning Organization* (Doubleday/Currency, 1990)
- Purwanto, N. (2014). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*.

- Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Puspita. 2021. "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Administrasi Pendidikan*.
- Puspitasari, Ayu; Muhsin; Sumarmi; Herman; Ismail; Suharman; dkk., Buku Ajar Supervisi Pendidikan. Bening Media Publishing, 2024.
- Putri dan Astuti. 2024. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru di SMA Negeri Kota Medan." *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Sekolah*.
- Ratnawulan, T. (2023). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (Implementasi di Satuan Pendidikan Dasar)*. Uninus Press.
- Ranupandojo, dan Suad Husnan. 1984. *Manajemen Personalia*. BPFE – UGM. Yogyakarta.
- Robinson, V. M. J., Lloyd, C. A., & Rowe, K. J. (2008). The impact of leadership on student outcomes: An analysis of the differential effects of leadership types. *Educational Administration Quarterly*, <https://doi.org/10.1177/0013161X08321509>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th Edition). Pearson Education. Alfonso
- Sahertian, P. A. (2010). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Schein, E. H. (2010). *Organizational Culture and Leadership* (4th Edition). Jossey-Bass.
- Sergiovanni, T. J. (2009). *Supervision of Teaching*. New York: McGraw-Hill.
- Siagian, Sondang P. 2012. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stott, J. R. W. (1996). *The Message of 1 Timothy & Titus*. Downers Grove, IL: InterVarsity Press.
- Sudjana, 1989. *Metode Statistika*. Penerbit Tarsito Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi (Ed.). (2022). *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Publica Indonesia Utama.

- Sutrisno, E. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- The Wallace Foundation. (2013). The school principal as leader: Guiding schools to better teaching and learning (2nd ed.). New York, NY: The Wallace Foundation.
- Towner, P. H. (2006). The Letters to Timothy and Titus. Grand Rapids, MI: William B. Eerdmans Publishing Company.
- Umar, Husein. (2013). Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wahjosumidjo. (2005). Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta : Rajawali Pers.
- Waltke, B. K. (2004). The Book of Proverbs. Grand Rapids, MI: Eerdmans.
- Yamane, T. (1973). Statistics: An Introductory Analysis .
- Yuwono, S. (2016). Produktivitas Kerja. Surakarta: UMS Press.
- Zakaria (Ed.). (2024). Kepemimpinan Pendidikan: Perspektif Kontemporer dan Strategi Adaptif. Eureka Media Aksara.